

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi yang dituangkan pengarang melalui tulisan. Karya sastra memuat permasalahan hidup yang tercermin dari kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, dengan Tuhan, dan lingkungan sekitarnya. Karya sastra selalu dikaitkan dengan hidup manusia, sehingga sastra lekat dengan pembaca dan pengarang. Karya sastra seringkali dipandang sebagai sebuah teks saja, sedangkan aspek pembaca sebagai penerima dan pemberi makna sering dilupakan. Padahal karya sastra dikatakan sukses jika mampu membuat pembaca merasa nikmat dalam memahami suatu karya sastra (Endraswara, 2013:118).

Karya sastra berdasarkan jenisnya terdiri atas beberapa genre. Penggolongan genre tersebut didasarkan atas kategori situasi bahasa, yaitu puisi, drama, dan prosa fiksi. Pada prosa fiksi mengisahkan sesuatu yang bersifat tidak nyata, hasil fantasi penulis, sehingga kebenarannya tidak perlu dicari. Sebagai suatu karya imajinatif, prosa fiksi menghadirkan bermacam problematik hidup dan kehidupan manusia. Penulis berusaha untuk menyelami beragam persoalan tersebut dengan sungguh-sungguh yang kemudian disampaikan kembali berdasarkan pandangan penulis.

Salah satu bentuk prosa fiksi, antara lain novel. Novel merupakan teks prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek. Dalam mengemukakan sesuatu, novel lebih detail dan terperinci. Kelebihan novel yang khas ialah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks,

mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi” sehingga membaca novel akan lebih mudah (Nurgiyantoro, 2013:13).

Novel selalu menghadirkan pesan yang dapat diambil oleh pembaca. Pembaca dapat menginterpretasi secara mandiri pesan dalam novel sesuai dengan pemahaman masing-masing. Pemahaman tersebut merupakan proses pencerdasan karena pembaca berusaha menangkap kode-kode dalam novel secara menyeluruh. Kode dalam novel merupakan suatu sistem yang berperan sebagai sarana komunikasi. Pembaca dapat memahami kode-kode tersebut dengan menggunakan informasi dan semiotik. Berbeda dengan informasi, yaitu tindakan menyampaikan pesan kepada pembaca, semiotik adalah simbol kebahasaan yang ada dalam teks dan memiliki makna (Segers, 2000:12).

Setelah pembaca mampu memahami novel secara mendalam, maka akan ditemukan korelasi antara isi novel dengan kondisi kejiwaan seperti kesedihan, kebahagiaan, memotivasi dan lain sebagainya. Pembaca berusaha mengungkapkan makna serta dampak yang muncul terhadap dirinya setelah menikmati novel. Dari sikap pembaca itulah dapat mencerminkan kondisi dan identitas pembaca. Kemunculan dampak yang hadir setelah menikmati novel dipengaruhi oleh standar emosional dan tingkat intelektual yang cukup. Interpretasi atau pemberian kesan oleh pembaca yang lahir di rentang tahun 1990—2000 dengan pembaca yang lahir tahun 2001—2005 ketika menikmati novel berlatar tahun 1990 akan berbeda. Usia, wawasan dan pengalaman pembaca menjadi aspek penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi atau mengukur dampak dari keterbacaan novel. Biasanya, pembaca menghubungkan cerita dalam novel dengan realitas dan pengalaman hidupnya, akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari berbeda

dengan realitas dalam novel. Dua hal tersebut akan bertemu dalam diri pembaca bukan dalam kehidupan dunia (Junus, 1985:38).

Resepsi pada novel merupakan usaha pembaca dalam memahami dan mempertimbangkan makna dalam novel yang dibacanya. Penerimaan kehadiran novel dapat dilihat dari upaya pembaca memberikan tanggapan dan penilaian secara tepat. Resepsi sastra mencoba memahami novel sebagai objek estetis dan memiliki hubungan dengan pembaca. Resepsi sastra juga dapat dikatakan sebagai penyelidikan terhadap reaksi pembaca setelah menikmati karya sastra khususnya pada novel. Reaksi yang ditimbulkan oleh pembaca dapat dikorelasikan dengan kondisi kejiwaan pembaca. Seperti halnya setelah menikmati novel pembaca merasa termotivasi, terharu, dan sedih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endraswara (2013:119) bahwa tanggapan pembaca terhadap sebuah novel dikenal sebagai resepsi sastra. Tanggapan positif maupun negatif dapat terjadi. Tanggapan positif atau menyenangkan mungkin membuat pembaca tertawa, sedangkan tanggapan negatif mungkin membuat pembaca merasa tertekan, kesal, atau tidak setuju dengan isi novel.

Resepsi estetis dari tiap-tiap individu biasanya memiliki kemiripan sampai tingkat-tingkat tertentu. Estetika eksperimental berperan sebagai disiplin instrumental yang penting karena instrumen dapat digunakan untuk mengukur putusan nilai sebagai bentuk perilaku manusia. Estetika Eksperimental merupakan cabang psikologi sastra yang paling berpengaruh terhadap evaluasi sastra. Estetika eksperimental menganggap bahwa karya sastra seperti novel sebagai perangkat tanda yang berfungsi dalam situasi komunikatif (Segers, 2000:81). Studi estetika eksperimental menyelidiki faktor-faktor yang mengarahkan pembaca untuk

mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap karya sastra khususnya pada novel.

Novel *Milea Suara dari Dilan* merupakan novel terbitan tahun 2016. Novel tersebut merupakan sekuel dari novel *Dilan* 1990 dan *Dilan* 1991. Berdasarkan *goodreads*, novel ini memperoleh rating 7,726 dengan 569 reviews. Pada tahun 2020 novel ini dijadikan sebuah film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Film yang mengangkat kisah cinta dua remaja *Dilan* dan *Milea* mampu menjadi film dengan jumlah penonton mencapai angka satu juta hanya dalam rentang waktu tiga hari. Bahkan jumlah penonton film *Milea Suara dari Dilan* mencapai 2.057.000 penonton. Novel *Milea Suara dari Dilan* memiliki nilai popularitas tinggi dalam masyarakat sehingga novel *Milea Suara dari Dilan* akan mudah diinterpretasi dan diasumsikan dengan nilai keterbacaan relatif tinggi.

Keberhasilan Pidi Baiq dalam menciptakan karya sastra yang luar biasa layak dijuluki sebagai seniman multitalenta. Selain menjadi pengarang buku dan novel, Pidi Baiq merupakan seorang pencipta lagu, ilustrator, musisi, komikus dan dosen. Salah satu karyanya yang fenomenal yaitu *Dia Dilanku Tahun 1990* yang terbit pada tahun 2014 dan *Dilan: Dia Dilanku 1991* yang memperoleh beberapa penghargaan pada tahun 2017 kategori *sebagai Writer of the Year* untuk novel *Dia Dilanku Tahun 1990*, kemudian *Dilan: Dia Dilanku 1991* dan *Milea Suara dari Dilan*.

Novel *Milea Suara dari Dilan* adalah novel yang berlatar waktu tahun 1990-an. Novel ini menceritakan kisah cinta dua remaja saat menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pada novel ini juga ditunjukkan keadaan Bandung pada tahun 1990 yang belum banyak kendaraan, tidak terlalu banyak manusia, internet

belum ada, bahkan *channel* televisi hanya TVRI dan RCTI. Alat untuk berkomunikasi pada tahun 1990 hanya menggunakan telepon rumah dan surat. Kisah cinta Dilan dan Milea yang dikisahkan dalam novel ini harus berpisah karena Dilan terlibat dalam geng motor. Setelah lulus SMA, Dilan melanjutkan pendidikan di ASRI (sekarang menjadi Institut Seni Indonesia) di Yogyakarta. Diceritakan juga pada novel *Milea Suara dari Dilan* bahwa pada tahun 1983 pemerintahan Soeharto melakukan operasi rahasia (Petrus) untuk menanggulangi kejahatan. Keadaan sosial yang digambarkan pada novel ini cukup realistis dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pembaca yang belum mengetahui gambaran tahun 1990. Selain itu, tidak menutup kemungkinan terdapat pembaca yang mengalami kejadian sama persis dengan apa yang digambarkan pada novel *Milea Suara dari Dilan*.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil kategori pembaca akademik yang memiliki rentang usia 17—30 tahun. Usia, pengetahuan, situasi sosial, dan pengalaman pembaca akan mempengaruhi hasil interpretasi pembaca terhadap novel *Milea Suara dari Dilan*. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan analisis pembaca terhadap novel *Milea Suara dari Dilan* sehingga akan diperoleh dampak yang dominan dari pembaca terhadap novel *Milea Suara dari Dilan*. Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah diuraikan, peneliti mengambil judul “Resepsi Pembaca Novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq (Analisis Estetika Eksperimental)” untuk mengetahui resepsi pembaca akademik terhadap novel *Milea Suara dari Dilan* dengan sudut pandang estetika eksperimental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah identifikasi putusan nilai pembaca akademik novel *Milea Suara dari Dilan*?
- 2) Bagaimanakah hasil interpretasi putusan nilai pembaca akademik terhadap aspek tekstual novel *Milea Suara dari Dilan*?
- 3) Bagaimanakah dampak psikologis yang muncul melalui pembacaan terhadap aspek tekstual novel *Milea Suara dari Dilan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan identifikasi putusan nilai pembaca akademik novel *Milea Suara dari Dilan*.
- 2) Mendeskripsikan hasil interpretasi putusan nilai pembaca akademik terhadap aspek tekstual novel *Milea Suara dari Dilan*.
- 3) Mendeskripsikan dampak psikologis yang muncul melalui pembacaan terhadap aspek tekstual novel *Milea Suara dari Dilan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui dua manfaat dari penelitian yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian terhadap resepsi pembaca novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk ilmu sastra dan memperkaya khazanah kesusastraan khususnya tentang kajian resepsi sastra pada novel.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang dapat diterapkan oleh pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam penelitian atau sebagai bahan kajian tambahan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menggerakkan pembaca apalagi yang gemar membaca novel untuk menginterpretasi dan memberikan penilaian secara tepat sebagai wujud apresiasi terhadap novel yang dibaca.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penelitian sastra model lapangan, yaitu mengukur putusan nilai dari pembaca terhadap novel.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai acuan untuk mengembangkan ide atau sebuah gagasan yang makin kreatif dan inovatif terutama untuk penelitian mengenai novel dan pembaca.

1.5 Batasan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan batasan penelitian. Adapun manfaat dari batasan penelitian yakni penelitian akan terarahkan dan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun penelitiannya. Oleh karena itu, batasan penelitian sebagai berikut.

- 1) Pembaca dalam penelitian ini merupakan pembaca akademik yang termasuk dalam golongan pembaca *informed reader* dengan rentang usia 17-30 tahun.
- 2) Identifikasi dan interpretasi putusan nilai pembaca hanya berdasarkan aspek tekstual pada novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.

1.6 Definisi Operasional

Agar mendapatkan pemahaman yang baik untuk peneliti maupun pembaca mengenai penelitian ini, maka definisi operasional perlu disajikan agar tidak menimbulkan makna ganda atau perbedaan pengertian makna. Hal-hal yang perlu didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Resepsi sastra

Resepsi sastra merupakan penyelidikan mengenai reaksi dan tanggapan pembaca terhadap karya sastra contohnya novel.

- 2) Pembaca

Pembaca merupakan seseorang yang menikmati dan mengevaluasi karya sastra salah satunya novel. Pembaca dalam penelitian ini merupakan pembaca akademik berusia 17—30 tahun yang tergolong pada pembaca *informed reader*.

3) Estetika Eksperimental

Estetika Eksperimental merupakan interdisipliner psikologi sastra yang berhubungan dengan resepsi dan evaluasi pembaca terhadap sebuah karya sastra.

4) Novel

Novel merupakan karya fiksi yang memuat permasalahan hidup yang tercermin dari kehidupan pengarang maupun cerita orang lain yang disampaikan oleh pengarang.